

RANCANG BANGUN APLIKASI PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGUNAKAN METODE ANALISIS RASIO KEUANGAN (Studi Kasus: Mitra Jaya Group Cabang Bandung)

Tri Ramdhany*¹, Rio Andriyat Krisdiawan²

¹Sistem Informasi STMIK LPKIA Bandung

²Teknik Informatika Universitas Kuningan

*¹tri@lpkia.ac.id, ²rioandriyat@gmail.com

Abstrak

Evaluasi dan introspeksi mengenai kondisi perusahaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, terutama mengenai penilaian kinerja keuangannya. Begitu pula yang dilakukan oleh Mitra Jaya Group Cabang Bandung yang menilai kinerja keuangannya dengan cara melihat laporan keuangan. Namun, laporan keuangan memiliki keterbatasan. Ini menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang dilakukan manajemen hanya didasarkan pada perkiraan dan pendapat murni mereka saja.

Oleh karena itu, dibangun alat bantu berupa aplikasi berbasis komputer untuk dapat menganalisis laporan keuangan secara lebih lanjut dengan menggunakan metode rasio keuangan yang dapat merekam catatan akuntansi atas transaksi perusahaan hingga menghasilkan laporan keuangan dan laporan analisis keuangan beserta interpretasinya. Hal ini akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak dan tepat karena dibantu dengan data bukan hanya perkiraan dan pendapat murni saja.

Kata Kunci: *Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.*

Abstract

Evaluation and introspection about condition of the company are very important held by companies, particularly regarding to the financial performance assessment. Similarly as it was conducted by Bandung Mitra Jaya Group assessing financial performance by looking at the financial reports. However, the financial reports have limitations. It leads to financial decision making by management based on estimating and opinions of their pure alone.

Therefore, the tools built is in the form of computer-based applications to be able to analyze the financial reports using financial ratios that can record the accounting records of the transaction the company to produce financial reports and financial analysis and its interpretation. It will assist management in making more informed decisions precisely because it is assisted with the data not estimating and opinion of pure alone.

Keywords: *Preparation and Analysis of Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance.*

1. PENDAHULUAN

Mitra Jaya Group merupakan sebuah Dealer resmi Honda yang bergerak pada bidang penjualan sepeda motor Honda. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan selalu melakukan introspeksi mengenai kondisi perusahaan yang salah satunya diaktualisasikan dalam bentuk perkembangan keuangan perusahaan dengan cara menganalisis kondisi

keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Bagi pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Selama ini Mitra Jaya Group Cabang Bandung masih menggunakan cara yang sederhana dalam menilai kinerja keuangannya, yaitu dengan melihat neraca dan laporan laba rugi padahal laporan keuangan memiliki

keterbatasan. Maka diuraikanlah bahasan tentang analisis laporan keuangan dengan metode analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas (mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek), rasio leverage (mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya), rasio aktivitas (mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya), dan rasio profitabilitas (mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, dan modal sendiri) yang dapat terintegrasi langsung dengan laporan keuangan perusahaan. Adapun permasalahan yang ditemukan pada Mitra Jaya Group Cabang Bandung adalah :

- a. Pihak manajemen belum memiliki alat bantu dalam menganalisis laporan keuangan, yang jika kondisi ini dibiarkan dapat memberikan ancaman terhadap kelangsungan aktivitas perusahaan karena pengambilan keputusan sebagian besar hanya didasarkan pada perkiraan dan pendapat murni pihak manajemen.
- b. Pihak manajemen belum melaksanakan analisis laporan keuangan yang terintegrasi langsung dengan catatan akuntansi perusahaan, mengakibatkan data dapat secara mudah dimanipulasi.

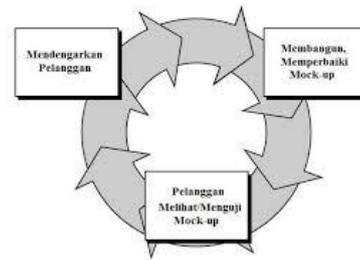
Adapun batasan masalah yang diambil yaitu aplikasi tidak menghasilkan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta aplikasi tidak dapat digunakan untuk membandingkan hasil analisis dari beberapa periode sekaligus.

Adapun tujuan perancangan yang dilakukan adalah :

- a. Pihak manajemen dapat memiliki alat bantu dalam menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan metode rasio keuangan
- b. Dapat membuat aplikasi analisis laporan keuangan yang terintegrasi langsung dengan catatan akuntansi perusahaan.

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menerapkan tahapan-tahapan SDLC model *Prototype*. Model *Prototype* dapat digunakan untuk menyambungkan ketidakpahaman pelanggan mengenai hal teknis dan memperjelas spesifikasi kebutuhan yang diinginkan pelanggan kepada pengembang perangkat lunak. Metode ini juga cocok digunakan untuk

aplikasi dengan skala kecil. Berikut adalah gambar dari model *prototype* :



Gambar 1. Ilustrasi Model Prototype

2. METODE PENELITIAN

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir : “Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan”. (2008:66)

Secara lebih lanjut Kasmir menjelaskan bahwa : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka satu periode maupun beberapa periode”. (2008:104)

Bentuk-bentuk rasio keuangan diantaranya :

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4) *Work Capital to Total Asset Ratio*

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-Rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

b. Rasio Leverage

1) Total Debt to Equity Ratio

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) Total Debt to Total Asset

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jk Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) Tangible Assets Debt Coverage

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Jk Panjang}} \times 100\%$$

5) Time Interest Earned Ratio

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes}}{\text{Bunga Utang Jk Panjang}}$$

c. Rasio Aktivitas

1) Total Assets Turnover

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

3) Average Collection Period

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

4) Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$$

5) Average Day's Inventory

6) Working Capital Turnover

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

2) Operating Income Ratio

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

3) Operating Ratio

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

4) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

5) Earning Power of Investment

$$\text{Earning Power of Investment} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6) Net Earning Power Ratio (ROI)

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

7) Rate of Return for The Owner

$$\text{Rate of Return for The Owner} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi ada 5 manfaat analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi. (2012:47)

Untuk keunggulan analisis rasio keuangan, Fahmi menjelaskan dalam bukunya sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisasi size perusahaan
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang (2012, 47:48)

Sedangkan untuk kelemahannya, Fahmi juga menjelaskan melalui bukunya sebagai berikut :

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir

- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* di sini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut (2012, 48:49)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

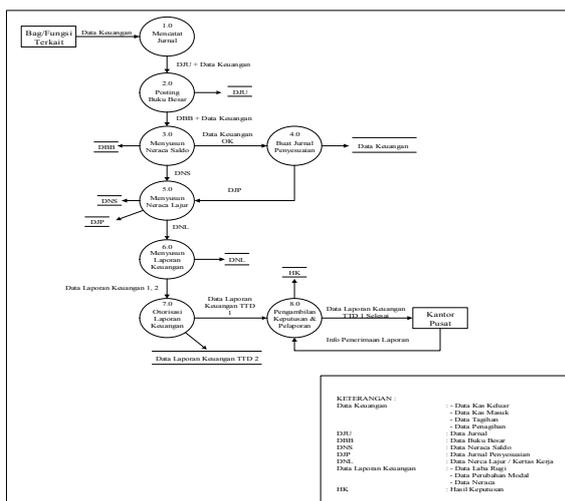
a. Prosedur Sistem Berjalan

- 1) Bagian Akuntansi menerima bukti-bukti transaksi perusahaan berupa Bukti Kas Masuk, Bukti Kas Keluar, Faktur Tagihan, dan Faktur Penagihan dari Bagian/Fungsi yang terkait atas transaksi tersebut.
- 2) Kemudian, Bagian Akuntansi membuat pencatatan transaksi berupa Jurnal berdasarkan data dari bukti-bukti transaksi tersebut.
- 3) Jurnal yang sudah dibuat dijadikan bahan untuk Bagian Akuntansi memposting transaksi ke dalam Buku Besar. Kemudian, Jurnal diarsipkan.
- 4) Dari Buku Besar yang sudah dibuat, Bagian Akuntansi lalu menyusun Neraca Saldo pada akhir periode yang telah ditentukan dan setelah selesai Bagian Akuntansi juga mengarsipkan Buku Besar.
- 5) Bagian Akuntansi akan membuat penyesuaian apabila terdapat akun-akun yang tidak menunjukkan saldo yang seharusnya. Bahan dari pembuatan Jurnal Penyesuaian ini adalah dari Bukti Transaksi. Setelah selesai, Bukti Transaksi kemudian diarsipkan.
- 6) Setelah itu, Bagian Akuntansi menyusun Neraca Lajur atau Kertas Kerja yang bahan pembuatannya diambil dari data Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian. Setelah selesai, Bagian Akuntansi kemudian mengarsipkan Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian.

- 7) Dari Neraca Lajur atau Kertas Kerja tersebut, Bagian Akuntansi kemudian membuat Laporan Keuangan. Laporan Keuangan yang biasa dibuat antara lain, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Neraca. Bagian Akuntansi membuat dua rangkap dari Laporan-Laporan Keuangan tersebut dan Neraca Lajur pun diarsipkan.
- 8) Kedua rangkap Laporan Keuangan kemudian dikirimkan ke pihak Manajemen untuk diperiksa dan disetujui. Rangkap ke dua Laporan Keuangan tersebut dikirimkan kembali ke Bagian Akuntansi untuk diarsipkan. Dan untuk rangkap pertama Laporan Keuangan tersebut digunakan oleh pihak Manajemen untuk bahan pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Pihak Manajemen menggunakan perkiraan dan pendapat murni mereka dalam mengambil keputusan.
- 9) Pihak Manajemen kemudian mengirimkan Laporan Keuangan rangkap pertama kepada Kantor Pusat. Ketika Laporan Keuangan tersebut sudah diterima, Kantor Pusat akan memberikan pemberitahuan kepada pihak Manajemen.

dari Bagian/Fungsi yang terkait atas transaksi tersebut.

- 2) Kemudian, Bagian Akuntansi membuat pencatatan transaksi berupa Jurnal Umum dengan cara menginputkan data dari bukti-bukti transaksi tersebut ke dalam aplikasi.
- 3) Jurnal yang sudah dibuat secara otomatis akan dijadikan bahan oleh sistem untuk membuat catatan berikutnya, yaitu Buku Besar.
- 4) Dari Buku Besar, sistem juga akan memproses secara otomatis untuk pembuatan Neraca Saldo. Saldo di Neraca Saldo akan diambil dari Saldo Akhir di dalam Buku Besar.
- 5) Bagian Akuntansi akan membuat penyesuaian apabila terdapat akun-akun yang tidak menunjukkan saldo yang seharusnya. Bahan dari pembuatan Jurnal Penyesuaian ini adalah dari Bukti Transaksi. Penginputan Jurnal Penyesuaian ini adalah sama seperti dengan penginputan Jurnal Umum ke dalam aplikasi.
- 6) Proses berikutnya adalah menyusun Neraca Lajur. Sistem juga akan secara otomatis memproses penyusunan Neraca Lajur. Bahan pembuatannya diambil dari Data Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya.
- 7) Di setiap akhir bulan, Bagian Akuntansi harus membuat Laporan Keuangan. Laporan Keuangan akan secara otomatis dihasilkan oleh sistem. Laporan Keuangan yang biasa dibuat antara lain, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Neraca. Bagian Akuntansi membuat dua rangkap dari Laporan-Laporan Keuangan tersebut.



Gambar 2. DFD Level 0 Sistem Berjalan

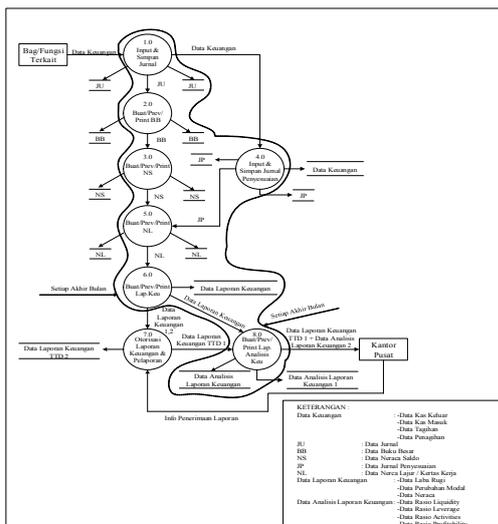
b. Prosedur Sistem Usulan

- 1) Bagian Akuntansi menerima bukti-bukti transaksi perusahaan berupa Bukti Kas Masuk, Bukti Kas Keluar, Faktur Tagihan, dan Faktur Penagihan

- 9) Pihak Manajemen melanjutkan pekerjaannya, yaitu menganalisis laporan keuangan. Untuk proses ini,

sistem juga akan melakukan perhitungan secara otomatis sesuai dengan aturan atau cara perhitungan yang berlaku. Metode Analisis Laporan yang digunakan adalah Metode Analisis Rasio Keuangan, diantaranya rasio likuiditas (mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek), rasio leverage (mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya), rasio aktivitas (mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya), dan rasio profitabilitas (mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri) yang data-datanya terhubung langsung dengan laporan keuangan perusahaan. Sehingga dalam pengambilan keputusan, pihak Manajemen tidak hanya menggunakan perkiraan dan pendapat murni pribadi tetapi juga berdasarkan fakta atau data yang ada.

10) Laporan Keuangan rangkap pertama dan Laporan-Laporan dari hasil analisis laporan keuangan tersebut kemudian dikirimkan kepada Kantor Pusat. Ketika Laporan-Laporan tersebut sudah diterima, Kantor Pusat akan memberikan pemberitahuan kepada pihak Manajemen.



Gambar 3. DFD Level 0 Sistem Usulan

a. Implementasi Halaman Input Perkiraan



b. Implementasi Halaman Input Jurnal Umum



c. Implementasi Halaman Jurnal Penyesuaian



d. Implementasi Halaman Laporan Laba/Rugi



e. Implementasi Halaman Perubahan Modal



i. Implementasi Halaman Laporan Activities



f. Implementasi Halaman Laporan Neraca



j. Implementasi Halaman Laporan Profitability



g. Implementasi Halaman Laporan Liquidity



4. KESIMPULAN

a. Aplikasi Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan ini dibangun untuk dijadikan alat bantu dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan Metode Rasio Keuangan dimana metode ini dapat menjadi bahan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat. Sehingga setiap keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan perkiraan dan pendapat manajemen, tetapi didukung oleh data hasil analisis.

h. Implementasi Halaman Laporan Leverage



b. Dibangun aplikasi yang dapat terintegrasi langsung antara catatan akuntansi, laporan keuangan, dan laporan analisis laporan keuangan. Disamping itu diberikan juga pembagian akses menu dalam Aplikasi dengan tujuan untuk meminimalisir manipulasi data yang mungkin terjadi.

5. SARAN

1. Bagi pihak perusahaan dan pengembang dapat melakukan *update* secara berkala tentang standar nilai rasio keuangan

rata-rata industri, mengingat nilainya ini dapat saja berubah sewaktu-waktu, untuk dijadikan pembandingan rasio keuangan perusahaan agar hasil rasio keuangan dapat diinterpretasikan secara bijak dan akurat.

2. Mengingat adanya keterbatasan waktu yang dimiliki dalam membangun aplikasi, diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan aplikasi ini dengan menggunakan teknik horizontal dalam analisis laporan keuangan (saat ini menggunakan teknik vertikal), agar hasil analisis dapat langsung dibandingkan per periode dalam aplikasi tanpa harus membuka arsip cetak lama dan fungsi aplikasi dapat lebih optimal.

Turnover, dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. Surakarta : Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol 11.345:352

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asprino, Tedy. 2010. *Laporan Dan Analisis Rasio Keuangan*. Blitar : Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi Vol. 2, No.2. 149:161
- [2] A.S, Rosa dan M. Shalahuddin. 2015. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek*. Bandung : Infomatika
- [3] Faizati, Nur Laeli Faizati. 2013. *Financial Ratio Sebagai Alat Untuk Menilai Financial Performance PT. Astra International Tbk*. Semarang : Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- [4] Hery. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- [5] Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- [6] Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- [7] Limin, Susanto (Penterjemah). 1995. *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Jakarta : ABDI TANDUR
- [8] Pramono, Tanti Dwi. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets*